

PENGARUH *QUICK RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rayhan Abdul Aziz¹, Ufi Rumefi², Harfiani Indah Rahkma Ningtyas³

rayhankngr555@gmsil.com¹, ufirumefi@itbyadika.ac.id², harfiahanityas@itbyadika.ac.id³

**Progam Studi Manajemen Fakultas Hukum Dan Bisnis Institut Teknologi Dan Bisnis
Yadika Pasuruan**

Abstrak

Sektor pertambangan pada tahun 2025 menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi akibat perubahan harga komoditas global, ketidakpastian ekonomi, serta transisi energi, sehingga menyebabkan pergerakan harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia menjadi tidak stabil dan mendorong investor untuk lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda terhadap data perusahaan pertambangan periode 2023–2024. Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji simultan, uji parsial, serta koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Quick Ratio* dan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor struktur modal dan ukuran perusahaan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan pertambangan di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi.

Kata kunci : *Quick Rasio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Rasio*, *Firm Size*, Harga Saham Pertambangan.

Abstract

The mining sector in 2025 faced fluctuating market conditions due to changes in global commodity prices, economic uncertainty, and the energy transition, which caused stock prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange to become unstable and encouraged investors to pay greater attention to companies' fundamental factors. This study aims to analyze the effect of Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Firm Size on the stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis on mining company data for the 2023–2024 period. The data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, simultaneous tests, partial tests, and coefficient of determination analysis with the assistance of statistical software. The results indicate that simultaneously Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Firm Size have a significant effect on stock prices. Partially, Quick Ratio and Return on Equity do not have a significant effect on stock prices, while Debt to Equity Ratio has a significant negative effect and Firm Size has a significant positive effect on stock prices. Based on these findings, it can be concluded that capital structure and company size are the main considerations for investors in assessing mining company stocks amid fluctuating market conditions.

Keywords: *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Mining Stock Price*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2025, sektor pertambangan tetap memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional, terutama melalui kontribusi terhadap ekspor, pendapatan negara, dan pembukaan lapangan pekerjaan. Meskipun demikian, kondisi pasar pada sektor ini mengalami perubahan yang cukup dinamis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ditandai dengan pergerakan yang lebih tidak stabil akibat pengaruh perkembangan ekonomi global dan perubahan kondisi pasar internasional. (PPN/Bappenas, 2025). Perubahan harga komoditas utama seperti batu bara, nikel, dan emas menunjukkan kondisi yang tidak stabil dan cenderung berubah-ubah sebagai akibat dari ketidakpastian ekonomi global, percepatan transisi menuju energi berkelanjutan, serta meningkatnya ketegangan geopolitik di sejumlah wilayah dunia. Ketidakstabilan permintaan global dan perubahan kebijakan energi di negara-negara maju menyebabkan harga komoditas bergerak secara cepat dan sulit diprediksi (Bastian et al., 2025).

Ketidakpastian permintaan energi global, khususnya yang berasal dari negara-negara maju, turut memberikan tekanan signifikan terhadap volatilitas harga komoditas energi dan logam industri. Berdasarkan laporan *World Bank Commodity Markets Outlook 2025*, pasokan minyak dunia diperkirakan akan melampaui tingkat permintaan sekitar 0,7 juta barel per hari. Kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan listrik serta perlambatan pertumbuhan permintaan energi di beberapa negara dengan perekonomian besar, sehingga berdampak pada penurunan harga minyak global dan meningkatkan volatilitas pasar energi secara keseluruhan (Yun, 2025). Situasi tersebut semakin diperkuat oleh kebijakan energi negara maju yang secara agresif mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon, melalui pengembangan energi terbarukan dan pembatasan konsumsi bahan bakar fosil, yang pada akhirnya mengubah pola permintaan komoditas konvensional dalam jangka pendek (Wise, 2025).

Di samping itu, penurunan permintaan batu bara di kawasan Eropa dan Amerika sebagai respons terhadap target pengurangan emisi karbon telah memengaruhi struktur permintaan global. Perubahan ini menyebabkan

harga batu bara menjadi lebih rentan terhadap kebijakan energi yang diterapkan oleh negara-negara maju (Mishra & Abnett, 2024). Pada sektor logam industri, meningkatnya kebutuhan mineral strategis seperti nikel dan tembaga untuk mendukung pengembangan teknologi ramah lingkungan juga menciptakan ketidakstabilan permintaan. Percepatan adopsi teknologi baru dan upaya diversifikasi sumber energi sering kali memicu perubahan yang tajam pada pola permintaan dan harga di pasar komoditas global (Perdana, 2025).

Tingginya fluktuasi harga komoditas tersebut berdampak langsung terhadap pergerakan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Situasi tersebut membuat pergerakan saham perusahaan tambang lebih mudah dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik internal maupun eksternal perusahaan baik dari lingkungan eksternal maupun dari kondisi internal perusahaan (Putra & Robiyanto, 2019). Dalam situasi pasar yang penuh ketidakpastian, investor tidak lagi hanya mempertimbangkan prospek komoditas global, tetapi juga menaruh perhatian lebih besar pada fundamental perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1 Volatilitas Harga Komoditas Dunia Bulan Batubara

| Bulan | Batu bara (HB A US\$/ton) | Nikel (US\$/dmt) | Tembaga (US\$/ton) | Emas (US\$/troy oz) | Minyak Mentah Brent (US\$/barrel) |
|-----------|---------------------------|------------------|--------------------|---------------------|-----------------------------------|
| Januari | 124 | 15.660 | 8.945 | 2.651 | 73,2 |
| Februari | 123 | 15.405 | 9.100 | 3.150 | 72 |
| Maret | 117,8 | 15.534 | 9.484 | 3.316 | 70 |
| April | 120,2 | 15.400 | 9.530 | 3.279 | 68 |
| Mei | 110,4 | 15.750 | 9.649 | 3.313 | 67 |
| Juni | 100,97 | 15.221 | 9.649 | 3.313 | 66 |
| Juli | 107,35 | 15.000 | 9.650 | 3.362 | 65 |
| Agustus | 100,69 | 15.028 | 9.802 | 3.359 | 64 |
| September | 97,65 | 14.900 | 9.725 | 3.359 | 63 |
| Oktober | 105 | 15.300 | 10.669 | 4.037 | 61,5 |

| | | | | | |
|--------------|-----|------------|------------|-------|-------|
| Nove mber | 100 | 15.40 0 | 11.50 0 | 4.200 | 62 |
| Dese mber | 110 | 15.60 0 | 12.00 0 | 4.400 | 60,85 |

Sumber: Trading view

Salah satu karakteristik internal perusahaan yang menjadi perhatian investor adalah ukuran suatu perusahaan (*firm size*). *Firm size* mencerminkan seberapa besar skala operasi dan total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran cukup besar umumnya dianggap cenderung mempunyai kondisi operasional yang lebih stabil, peluang memperoleh pendanaan yang lebih besar, serta kemampuan perusahaan yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan bisnis dalam menghadapi tantangan ekonomi dan risiko pasar. Maka dari itu, perusahaan pertambangan dengan ukuran besar sering kali dipandang lebih stabil, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan bagi para investor dan memberikan dampak yang positif terhadap nilai saham.

Selain ukuran perusahaan, kondisi keuangan juga menjadi faktor penting dalam penilaian investor. Rasio likuiditas, seperti

Rasio Cepat (QR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya tanpa perlu menjual persediaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kesiapan perusahaan menghadapi perubahan pasar yang tidak terduga. Selanjutnya, rasio profit yang dinyatakan melalui *Return on Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Di sisi lain, struktur pembiayaan perusahaan yang terlihat dari *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio yang perlu diperhatikan dalam menilai kondisi perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan adanya risiko finansial yang lebih besar, terutama ketika keadaan ekonomi global tidak stabil (Jorgi et al. , 2025).

Fluktuasi harga komoditas yang terjadi secara signifikan sepanjang tahun 2025 menjadikan faktor-faktor internal perusahaan semakin berperan dalam menentukan kinerja saham sektor pertambangan. Investor tidak hanya menilai prospek pasar komoditas, tetapi juga memperhatikan stabilitas keuangan, skala

usaha, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian empiris untuk mengevaluasi sejauh mana *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh investor, pihak manajemen, maupun pihak terkait lainnya dalam memahami faktor-faktor fundamental yang memengaruhi perubahan harga saham, terutama selama masa dengan tingkat volatilitas yang tinggi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

a. *Quick Rasio*

Rasio cepat (QR) adalah ukuran likuiditas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tanpa memperhitungkan persediaan (Kasmir, 2019; Hanafi, 2016; Weygandt, 2019). Rasio ini menggambarkan seberapa siap perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan perusahaan, sehingga dianggap lebih hati-hati dibandingkan dengan rasio lancar. *Quick ratio* yang tinggi menunjukkan situasi likuiditas yang positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak investor, sedangkan nilai *quick ratio* yang rendah mengindikasikan adanya potensi masalah likuiditas perusahaan, sedangkan rasio yang terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa pemanfaatan aset likuid tidak berjalan dengan maksimal. Dalam industri pertambangan yang memerlukan banyak modal dan punya risiko tinggi, *quick ratio* digunakan sebagai ukuran penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek serta bisa memengaruhi harga saham. *Quick ratio* dihitung melalui rumus (Aset Lancar – Persediaan) / Utang Lancar, dengan fokus utama pada aset lancar (tanpa menyertakan persediaan) dan utang jangka pendek.

b. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ini menggambarkan sejauh mana pemegang saham mendapatkan pengembalian serta menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menangani ekuitas. Tingginya ROE menandakan kondisi keuangan yang positif dan dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor, sedangkan ROE yang rendah mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan modal dan dapat menurunkan minat investasi. Dalam sektor pertambangan yang berisiko tinggi, ROE menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan ekspektasi return investor. Perhitungan ROE dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan, dengan komponen utama berupa laba bersih dan keseluruhan modal sendiri.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019; Hery, 2017). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal serta kemampuan modal sendiri dalam menanggung risiko keuangan. DER yang tinggi menunjukkan adanya risiko keuangan yang lebih besar dan dapat mengurangi kepercayaan dari para investor, sedangkan DER yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih aman namun berpotensi kurang optimal dalam memanfaatkan leverage. Pada sektor pertambangan yang padat modal, pengelolaan DER yang seimbang menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan menarik minat investor. DER dihitung dengan rumus total utang dibagi total ekuitas, dengan indikator berupa total utang dan total ekuitas.

d. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, penjualan, atau nilai pasar (Brigham dan Houston, 2019). Dalam

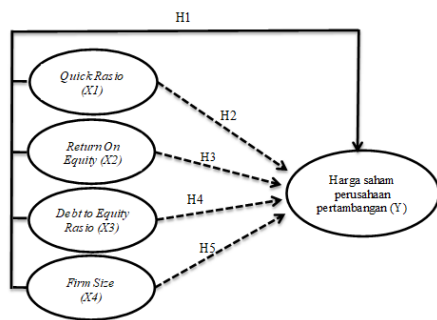
penelitian keuangan, ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma natural total aset agar penyebaran data menjadi lebih stabil. Secara teoritis, perusahaan berskala besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil, kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, serta tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Situasi ini dapat meningkatkan keyakinan investor dan memacu permintaan terhadap saham. Dalam industri pertambangan, *firm size* menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan kebutuhan modal yang besar. Indikator utama *firm size* adalah Ln total aset.

e. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk akibat adanya mekanisme permintaan dan penawaran saham, serta mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan (Jogiyanto, 2017; Tandelilin, 2010). Pergerakan harga saham terpengaruh oleh faktor internal seperti kinerja keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal) dan juga oleh faktor eksternal seperti keadaan ekonomi serta kebijakan makro. Dari sudut pandang teori sinyal, informasi keuangan menjadi acuan bagi investor saat membuat keputusan investasi, yang selanjutnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Pada sektor pertambangan, harga saham cenderung sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan harga komoditas. Dengan demikian, harga saham dijadikan sebagai variabel dependen yang mencerminkan respons pasar terhadap kinerja perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

a. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

b. Hipotesis

1). Hipotesis 1

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Meidiyustiani et al., 2021) menyatakan bahwa “Hasil perhitungan variabel *quick ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,837 > 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H2 (dalam penelitiannya) diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara variabel *quick ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Penelitian terdahulu oleh (Pradita, Vida M. Suselo, 2022) memperoleh hasil bahwa “Dengan membandingkan nilai probabilitas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel ROE adalah 0,0365 yang berarti $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Berdasarkan nilai T Hitung sebesar 2.142863 sedangkan T Tabel sebesar 2,00030 maka nilai T Hitung $>$ T Tabel. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan”. Yang menunjukkan bahwa Return On Equity memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Nababan et al., 2021) menunjukkan bahwa “Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3,554 dan t tabel sebesar 1,66488 dan signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021”.

Menurut (Liu, 2023) menunjukkan hasil bahwa “Variabel *Firm Size* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sector pertambangan. Hasil tersebut menandakan bahwa *Firm Size* berpengaruh secara positif bagi pergerakan harga saham”.

H1 : *Quick Rasio, Return On Equity, dan Debt to Equity Rasio, dan Firm Size* memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan.

2). Hipotesis 2

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”. (Meidiyustiani et al., 2021).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “QR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham”. (Pamela, 2023)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “*quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.” (Husain, 2021)

H2 : *Quick Rasio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

3). Hipotesis 3

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI”. (Pradita, Vida M. Suselo, 2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.” (Nababan et al., 2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten Idx High Dividend 20 Periode 2019-2022” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.” (Ardiningrum et al., 2024)

H3 : Return On Equity memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

4). Hipotesis 4

Penelitian berjudul “Pengaruh *Return On Asset (Roa)* *Return On Equity (Roe)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Hasil dari penelitian dapat dibuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021”. (Nababan et al., 2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI”.(Pradita, Vida M. Suselo, 2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham” (Maskanti, 2022)

H4 : Debt to Equity Rasio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

5). Hipotesis 5

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Profitabilitas, Dan *Green Accounting* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “variabel Ukuran Perusahaan/*Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham”. (Liu, 2023)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Size* berpengaruh positif terhadap harga saham.” (Arianti, Irma Febriana.Handayani, 2023)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “*firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.” (Setiabudhi, 2022)

H5 : Firm Size memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 59 perusahaan.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel tidak ditentukan melalui perhitungan rumus statistik, melainkan ditetapkan dengan menentukan Pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam proses penentuan sampel meliputi:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sempel

| No. | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa | 59 |

| | | |
|--------------------------|--|----|
| | Efek Indonesia selama periode penelitian. | |
| 2 | Perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) selama periode pengamatan. | 12 |
| 3 | Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesiaselama periode penelitian. | 2 |
| 4 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan moneter | 0 |
| Jumlah sampel perusahaan | | 45 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terdapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling dari seluruh populasi di perusahaan pertambangan. Maka, peneliti memutuskan untuk mengambil periode 2 tahun penyampaian laporan pada setiap perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel. sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $2 \times 45 = 90$ sampel data sekunder.

3.2 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diolah dengan teknik statistik untuk menganalisis hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi yang telah tersedia. Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan publik yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, laman perusahaan bersangkutan, serta sumber-sumber pendukung lainnya seperti Bank Indonesia dan platform analisis keuangan online.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan dokumentasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui pencarian dan pengolahan dokumen resmi yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data penelitian berupa data sekunder kuantitatif yang bersifat historis

dan diperoleh dari sumber publikasi resmi, sehingga memiliki tingkat validitas yang bisa dipertanggungjawabkan.

Rasio keuangan yang dianalisis, yaitu *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, data mengenai harga saham diambil dari Bursa Efek Indonesia maupun platform yang menyediakan data dan informasi pasar keuangan seperti *TradingView*, yang dijadikan variabel dependen dalam analisis ini.

3.4 Variabel Operasional

a. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio adalah alat ukur likuiditas yang mencerminkan kapasitas perusahaan pertambangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tanpa memasukkan persediaan dalam perhitungannya. Dalam penelitian ini, QR dihitung berdasarkan informasi tentang kas dan setara kas, piutang usaha, serta surat berharga jangka pendek, serta kewajiban jangka pendek yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Pada penelitian ini, perhitungan ROE dilakukan menggunakan data laba bersih dan total ekuitas yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri. Dalam studi ini, DER dihitung dengan menggunakan informasi mengenai total utang dan total ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan.

d. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diukur dengan menggunakan logaritma alami dari jumlah aset. Informasi tentang total aset diambil dari laporan keuangan perusahaan tambang,

lalu diubah ke dalam format Ln untuk menyeimbangkan data.

e. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari saham suatu perusahaan yang terbentuk melalui proses perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, harga saham dinilai dengan menggunakan harga penutupan pada akhir periode pengamatan yang diperoleh dari data pasar yang sudah ada.

3.5 Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan fitur data dengan ringkas melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size*, dan Harga Saham.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model penelitian memenuhi syarat kelayakan. Pengujian tersebut meliputi:

- 1) uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal.
- 2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.
- 3) uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Serta,
- 4) uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap harga saham, dengan model:

$$Y = a + b_1QR + b_2ROE + b_3DER + b_4FirmSize + e$$

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara sebagian baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- 1) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

- 2) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham.
- 3) Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi Harga Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

Sektor pertambangan merupakan suatu bidang penting yang memberikan sumbangan signifikan bagi ekonomi Indonesia lewat Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, dan investasi nasional. Kontribusi sektor mineral dan batu bara terhadap PDB nasional pada beberapa tahun terakhir tetap berada pada tingkat yang signifikan meskipun sempat mengalami tekanan akibat fluktuasi harga komoditas global. Selain itu, komoditas tambang seperti batu bara, nikel, emas, dan logam lainnya juga menjadi sumber devisa penting bagi negara melalui aktivitas ekspor (Winarno, 2024).

Dari sisi investasi, sektor tambang dan industri pengolahan tetap membangkitkan ketertarikan para investor, baik dari investor domestik maupun investor asing. Realisasi penanaman modal pada sektor hilirisasi mineral menunjukkan tren peningkatan dan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan investasi nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan tetap memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Pasaribu, 2025).

Perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi akibat pengaruh harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan kondisi fundamental perusahaan. Emiten pertambangan berbasis batu bara mengalami volatilitas yang cukup tinggi seiring perubahan harga komoditas global, sedangkan beberapa perusahaan pada sektor nikel dan emas menunjukkan kinerja saham yang relatif lebih stabil. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki sensitivitas tinggi terhadap faktor eksternal maupun internal perusahaan (Amelia, 2025).

Kondisi tersebut menjadikan sektor pertambangan relevan untuk digunakan sebagai objek penelitian dalam menguji pengaruh rasio keuangan seperti *Quick Ratio*, *Return on*

Equity, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai saham perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Nafi, 2025).

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi variabel *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size*, dan Harga Saham. Proses analisis ini meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari 90 data observasi perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 dengan memakai perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

Tabel 3
Hasil analisa statistik deskriptif
Deskriptive Statistics

| | N | Mini mum | Maxi mum | Mean | Std. Deviat ion |
|----------------------------|----|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| QR | 90 | 0,00745 | 29,18032787 | 2,652221459 | 4,732570607 |
| ROE | 90 | -7,6666667 | 4,426084391 | 0,11215172 | 1,006806478 |
| DER | 90 | -1,40179617 | 19,26767315 | 1,595257908 | 2,992785236 |
| Firm Size | 90 | 22,084 | 32,717 | 28,84364 | 2,147327 |
| Harga Saham | 90 | 29 | 80000 | 2863,19 | 9621,639 |
| Valid N (list wise) | 90 | | | | |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Hasil analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Quick Ratio* memiliki rata-rata nilai sebesar 2,65 yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tergolong cukup memuaskan. Namun, besarnya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas antara perusahaan-perusahaan.

Variabel *Return on Equity* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,2%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki. Namun, beberapa perusahaan mengalami kerugian sehingga menghasilkan nilai minimum yang bersifat negatif.

Rasio Utang terhadap Ekuitas rata-rata 1,59, menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan cenderung bergantung pada utang untuk struktur pendanaan mereka. Penyebaran data yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan tingkat leverage antarperusahaan dalam penelitian.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,84, yang menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan yang disampel termasuk dalam klasifikasi perusahaan besar. Variasi data pada variabel ini relatif rendah sehingga ukuran perusahaan cenderung lebih homogen dibanding variabel lainnya.

Di sisi lain, variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp2.863 dengan nilai standar deviasi yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pertambangan dalam periode penelitian memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi. Selain itu, seluruh data penelitian dinyatakan lengkap karena tidak terdapat data yang hilang pada setiap variabel penelitian.

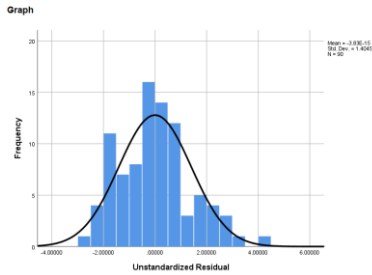
4.3 Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

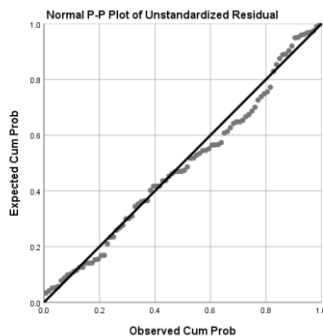
Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, model regresi akan dianalisis melalui serangkaian uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria statistik yang telah ditentukan sehingga hasil estimasi model dapat dipercaya. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Prosedur Pengujian normalitas dilakukan menggunakan grafik histogram serta Normal Probability Plot (P-P Plot), menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.



Gambar 2
Hasil uji histogram display normal curve



Gambar 3
Hasil uji p-p plots

Hasil pengujian menunjukkan bahwa histogram residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem. Selain itu, Observasi Grafik P-P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat dinyatakan terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2,062 | 2,200 | | -0,338 | 0,351 | | |
| QR | 0,006 | 0,034 | 0,016 | 0,167 | 0,868 | 0,903 | 1,108 |

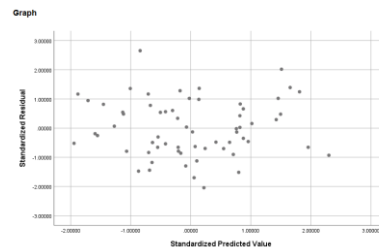
| | | | | | | | |
|-----------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| ROE | 0,012 | 0,154 | 0,007 | 0,077 | 0,099 | 0,965 | 1,036 |
| DER | -0,143 | 0,053 | 0,264 | -0,275 | 0,008 | 0,926 | 1,080 |
| Firm Size | 0,298 | 0,075 | 0,394 | 0,344 | 0,000 | 0,900 | 1,111 |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Evaluasi terhadap multikolinearitas memperlihatkan bahwa Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan hasil ini, model regresi dikonfirmasi bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hubungan antarvariabel independen masih dapat diterima dalam model penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memanfaatkan metode diagram pencar/scatterplot antara residual standar dan nilai prediksi.



Gambar 4
Grafik hasil uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa penyebaran titik residual terjadi secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

| Model | Change Statistics | | | Sig. F Change | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|------|------|---------------|---------------|
| | F Change | df 1 | df 2 | | |
| 1 | 3,894 | 5 | 83 | 0,003 | 1,821 |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Pada model awal penelitian, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,268 sehingga menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif karena angkanya lebih rendah dari nilai DL sebesar 1,57. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penambahan variabel lag harga saham periode sebelumnya sebagai variabel kontrol. Setelah perbaikan model, Nilai Durbin-Watson mengalami peningkatan menjadi 1,821 dan berada dalam rentang bebas dari autokorelasi, yaitu antara $dU = 1,72$ dan $4-dU = 2,28$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi final telah memenuhi asumsi tidak mengalami autokorelasi sehingga model layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah $\ln(\text{Harga Saham})$.

a. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Pengujian F (H1 Simultan)
ANOVA

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Squares | f | Sig. |
|--------------|----------------|----|--------------|-------|--------|
| 1 Regression | 59,186 | 4 | 14,797 | 7,163 | 0,000b |
| Residual | 175,582 | 85 | 2,066 | | |
| Total | 234,768 | 89 | | | |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity*

(*ROE*), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap $\ln(\text{Harga Saham})$. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi dinilai layak dan hipotesis pertama diterima karena seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Pengujian T (Parsial)

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | -2,062 | 2,200 | | -0,938 | 0,351 |
| QR | 0,006 | 0,034 | 0,016 | 0,167 | 0,868 |
| ROE | 0,012 | 0,154 | 0,007 | 0,077 | 0,939 |
| DER | -0,143 | 0,053 | -0,264 | -2,705 | 0,008 |
| Firm Size | 0,298 | 0,075 | 0,394 | 3,974 | 0,000 |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Quick Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,868 dengan nilai t hitung sebesar 0,167 yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,988. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Quick Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan pertambangan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor pengambilan keputusan investasi.

Pada variabel *Return on Equity (ROE)*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939 serta nilai t hitung sebesar 0,077 yang berada di bawah t tabel 1,988. Kondisi tersebut menandakan bahwa ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum cukup kuat untuk memengaruhi ketertarikan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan sektor pertambangan.

Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai t hitung 2,705 yang lebih besar dibandingkan t tabel 1,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini berarti semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka risiko keuangan perusahaan akan dipandang semakin besar oleh investor sehingga berpotensi menurunkan harga saham.

Variabel *Firm Size* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung 3,989 yang lebih tinggi daripada t tabel 1,988. Hasil ini membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya dianggap memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan akses pendanaan yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil uji koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,502 | 0,252 | 0,217 | 1,43724 |

Sumber : IBM SPSS versi 25

Evaluasi terhadap koefisien determinasi mengungkapkan nilai R Square sebesar 0,252 atau setara dengan 25,2% menunjukkan bahwa variasi pada variabel ln(Harga Saham) dapat dijelaskan oleh Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size sebesar 25,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti fluktuasi harga komoditas global, regulasi pemerintah, stabilitas ekonomi, dan sentimen pasar secara umum. Hasil ini dianggap memadai mengingat volatilitas harga saham pada sektor pertambangan sangat sensitif terhadap faktor-faktor eksternal.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ln(Harga Saham), yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,868. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat likuiditas entitas bisnis belum menjadi parameter krusial bagi investor dalam melakukan evaluasi saham perusahaan pertambangan. Pada sektor pertambangan, investor cenderung lebih memperhatikan prospek harga komoditas dan potensi keuntungan jangka panjang dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Karakteristik industri pertambangan yang memiliki sifat *capital intensive* juga menyebabkan kebutuhan investasi perusahaan lebih besar pada aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sehingga rasio likuiditas menjadi kurang relevan dalam memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global menyebabkan investor lebih fokus pada prospek pendapatan masa depan dibandingkan kondisi likuiditas saat ini.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ln(Harga Saham), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,939. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi pada sektor pertambangan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan pertambangan yang cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar sehingga laba bersih perusahaan menjadi lebih fluktuatif akibat beban bunga. Selain itu, profitabilitas perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dan kapasitas produksi dibandingkan efisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, *Return on Equity* dinilai belum dapat menjelaskan secara kuat terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio (DER)* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap $\ln(\text{Harga Saham})$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat leverage perusahaan dapat meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan.

Investor umumnya memandang penggunaan utang dalam jumlah tinggi sebagai indikator meningkatnya risiko perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas. Besarnya utang dapat menyebabkan meningkatnya beban bunga serta risiko gagal bayar, sehingga menurunkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian, kenaikan Tingginya *Debt to Equity Ratio* berpotensi menurunkan harga saham perusahaan.

d. Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap $\ln(\text{Harga Saham})$, yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki nilai saham yang lebih tinggi.

Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kondisi operasional yang lebih stabil, kemampuan memperoleh akses pendanaan yang lebih luas serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan fluktuasi harga komoditas. Selain itu, perusahaan dengan total aset besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik dan mampu meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan saham di pasar modal juga cenderung meningkat.

e. Implikasi Koefisien Determinasi

Hasil Nilai koefisien determinasi sebesar 25,2% menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* dapat menjelaskan perubahan $\ln(\text{Harga Saham})$ sebesar 25,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa harga komoditas global, nilai tukar, kebijakan pemerintah, kondisi geopolitik, dan sentimen pasar yang memiliki

pengaruh besar terhadap pergerakan saham sektor pertambangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Secara parsial, *Quick Ratio* dan *Return on Equity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan pertambangan.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan menjadi perhatian investor karena berhubungan dengan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, *Firm Size* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga ukuran perusahaan dapat mencerminkan stabilitas perusahaan dan kemampuan dalam menjaga kinerja operasionalnya.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti harga komoditas global, nilai tukar mata uang, maupun indikator makroekonomi lainnya agar model penelitian mampu menjelaskan perubahan harga saham dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan data kuartalan, penambahan periode penelitian, serta penerapan metode panel data dapat dipertimbangkan guna menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat dan menyeluruh.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan pertambangan disarankan untuk menjaga struktur modal secara optimal agar tingkat leverage perusahaan tetap terkendali, mengingat *Debt to Equity Ratio*

terbukti memengaruhi harga saham. Di samping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan skala usaha dan menjaga stabilitas operasional untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

c. Bagi Investor

Investor dapat menjadikan *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* sebagai salah satu pertimbangan penting dalam menilai saham perusahaan pertambangan, karena kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Bagi Regulator

Pihak regulator, seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan terus meningkatkan dorongan terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan pertambangan sehingga informasi fundamental perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Referensi

Ardiningrum, D., Wijayanto, A., Bisnis, D. A., & Diponegoro, U. (2024). *PENGARUH Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten Idx High Dividend 20 Periode 2019-2022 Pendahuluan Kerangka Konseptual*. 13(2), 265–276.

Arianti, Irma Febriana.Handayani, N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*.

Husain, F. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Idx-30*. 04, 162–175.

Maskanti, Ni Kadak Dewi. (2022). *Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio*. 3(September), 163–176.

Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Friska, L., Acai, P., & Penelitian, T. I. F. (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Periode 2018-2021. 66488(1), 102–111.

Pamela, Y. M. C. N. M. H. Y. (2023). *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham*. 19(02), 283–293.

Pradita, Vida M. Suselo, D. (2022). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021*. 2(3), 377–386.

Affan, S. I. (2026). *Ekspor Batu Bara Sepanjang 2025 Anjlok 19,7%, Susut ke Rp411 T*. <https://ima-api.org/ekspor-batu-bara-sepanjang-2025-anjlok-197-susut-ke-rp411-t/>

Amelia, L. (2025). *Daftar Saham Pertambangan Terbaik di Indonesia, Prospek dan Kinerja di 2025*. <https://investbro.id/saham-pertambangan-indonesia/>

Arianti, Irma Febriana.Handayani, N. (2023). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bastianin, A., Li, X., & Shamsudin, L. (2025). *Forecasting the Volatility of Energy Transition Metals*.

BISNIS360MEDIA. (2025). Lima Saham Tambang dengan Kinerja Terbaik pada 2025: ADRO, GEMS, PTBA, ITMG, dan BSSR. *Bisnis360Media.Com*. <https://www.bisnis360media.com/lima-saham-tambang-dengan-kinerja-terbaik-pada-2025-adro-gems-ptba-itmg-dan-bssr-1hkrDaEg2Y>

Brigham & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.

Churniawati, N. (2019). *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amnesti Pajak: Suatu Analisis Komparatif di Industri Otomotif*. 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.18196/jati.020112>

Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Exchange, I. S., Mareta, F., Ulhaq, A.,

- Resfitasari, E., & Febriani, I. (2022). *Effect of Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Total Assets Turnover , Earning Per Share , Price Earning- Ratio , Sales Growth , and Net Profit Margin on Return on Equity*. 207(Icemac 2021), 417–426.
- Febriana, V. P., & Wulandari, T. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan : Studi Pada PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020-2022*. 4(2), 235–249.
- Halim, H. (2012). *Manajemen Keuangan*. Hanafi, mamdun M. halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kesebelas). BPF.
- Jorgi, M., Andri, R., & Tanjung, M. H. (2025). *Financial Ratios and Corporate Performance : The Interaction of Liquidity , Solvency , and Profitability in Indonesian Mining Companies*. 5(2), 3421–3432.
- Katriana. (2025). *European Sustainable Energy Week 2025: clean and affordable energy in the EU*.
- Kerlinger, Fred N.; Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. Harcourt College Publishers.
- Meidiyustiani, R., Niazi, H. A., & Ratio, Q. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*. 10(2), 82–94.
- Mishra, D., & Abnett, K. (2024). *Uni Eropa dan AS kurangi konsumsi batu bara demi target emisi karbon*. <https://katadata.co.id/>
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Friska, L., Acai, P., & Penelitian, T. I. F. (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*
- Nusron, A. (2017). *Analisis Pergerakan Kurs Mata Uang Asing sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Indonesia dan pemilihan Presiden Amerika*. 3, 1–16.
- Odelia, S. M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham*. 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Pamela, Y. M. C. N. M. H. Y. (2023). *Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham*. 19(02), 283–293.
- Pasaribu, T. (2025). *Video: Realisasi Investasi Hilirisasi Tambang Capai Rp407,8 di 2024*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250318152824-8-619661/video-realisasi-investasi-hilirisasi-tambang-capai-rp4078-di-2024>
- Pratiwik, E., Dian, S., & Prajanti, W. (2023). *Rupiah Exchange Rate : The Determinants And Impact Of Shocks On The Economy*. 24(April). <https://doi.org/10.18196/Jesp.V24i1.18016>
- Publik, K. I. (2023). *Tren Global Phase-Out Batu Bara dan Dampaknya terhadap Transisi Energi*. <https://komisiinformasi.go.id/>
- Putra, A. R., & Robiyanto, R. (2019). *The effect of commodity price changes and USD / IDR exchange rate on Indonesian mining companies ' stock return*. 23(1), 103–115.
- Sekaran, Uma; Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th Editio). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi : Teori Pengantar*.